

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut *WHO (World Health Organization)* setiap tahunnya rata-rata tindakan pembedahan di dunia berkisar 230 juta di dunia (Suhadi dan Ayu, 2021). Penelitian tingkat kecemasan terhadap pasien pre operasi di Kanada menunjukkan angka kecemasan cukup tinggi sebesar 89%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di negara timur tengah tepatnya Arab Saudi , tingkat kecemasan pasien pre operasi menunjukkan angka sebesar 55% dan di negara Sri Lanka kecemasan pasien pre operasi berada di angkat 76,7%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ketiga negara tersebut membuktikan bahwa, tingkat kecemasan pasien pre operasi masih cukup tinggi (Spreckhelsen, 2020). Di indonesia jumlah pasien operasi pada tahun 2017 sebanyak 1,2 juta (Sartika, 2018 dalam Fauzi, 2019). Tingkat kecemasan yang dilaporkan pada pasien pre operatif menunjukkan angka 11%-80%, dimana wanita lebih sering mengalami kecemasan karena wanita, lebih kuat dan lebih sensitif dalam menanggapi rangsangan eksternal daripada pria (Pane, 2019).

Di tingkat provinsi yaitu di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 3.884 pasien menjalani tindakan operasi, dimana mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu kurang lebih sebanyak 3.495 pasien (Fauzi, 2019). Pada penelitian sebelumnya tentang kecemasan pasien pre operatif di RSUD Ciamis yang dilakukan oleh Firdaus terhadap 25 pasien, terdapat 4 pasien dengan kecemasan ringan, 9 pasien dengan kecemasan sedang dan 12 pasien dengan kecemasan berat, kecemasan yang terjadi pada pasien tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan pasien tentang tindakan yang akan dilakukan (Firdaus, 2017). Penelitian kecemasan selanjutnya yang dilakukan di RSUD Tasikmalaya oleh (Rismawan, 2019) terhadap 42 pasien pre operatif, terdapat 9 pasien dengan kecemasan ringan, 21 pasien dengan kecemasan sedang dan 12 pasien dengan kecemasan berat. Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi”, yang dilakukan Leniwita terhadap pasien 32 pasien pre operatif terdapat 15 pasien mengalami kecemasan akibat rendahnya tingkat pengetahuan

pasien tersebut (Leniwita, 2019).

Studi penelitian pendahuluan yang dilakukan di RSUD cibabat, data jumlah pasien operasi yang saya dapatkan dalam 3 bulan belakangan ini yakni bulan November, Oktober, dan September tahun 2022, terdapat 839 pasien dengan rata-rata 280 pasien / bulan. Kecemasan masih terjadi pada pasien pre operatif, hasil wawancara dengan penata anestesi di RSUD Cibabat mengatakan bahwa pasien pre operatif mengalami kecemasan ditandai dengan meningkatnya detak jantung, pasien terlihat gelisah dan irama pernapasan pasien cepat dan penata juga mengatakan setidaknya terdapat 8 dari 10 pasien yang mengalami gejala tersebut.

Kecemasan adalah bagian dari respons emosional di mana rasa takut menciptakan rasa tidak nyaman yang samar dan meresap ditambah dengan perasaan tidak aman dan tidak berdaya. Perasaan ini tidak memiliki tujuan tertentu. Kecemasan pasien merupakan salah satu persoalan yang harus diatasi oleh para tenaga kesehatan termasuk penata anestesi yang di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK.01.07 / MENKES / 722 / 2020 Tentang standar profesi penata anestesi yang meliputi pengkajian, analisa dan penetapan masalah, rencana intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Peran penata anestesi dalam mengatasi kecemasan pada pasien, lebih tepatnya pasien pre operatif antara lain memberikan informasi kepada pasien dan keluarganya berkaitan dengan masalah kesehatan yang dialami oleh pasien serta rencana tindakan kesehatan yang akan dijalani oleh pasien itu sendiri. Informasi yang diberikan harus disampaikan secara jujur dan jelas. Selain itu, dalam mengatasi kecemasan penata anestesi bisa menggunakan cara farmakologis dengan penggunaan obat-obatan untuk mengatasi kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas serta studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan Tentang Tindakan Anestesi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Di RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan konteks diatas, dapat ditetapkan rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat?”

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat.

2) Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis tingkat pengetahuan tentang tindakan anestesi pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat
- 2) Menganalisis tingkat kecemasan pasien pre opeatif di RSUD Cibabat
- 3) Menganalisis pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat

1.3.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memajukan ilmu kesehatan khususnya ilmu anestesi, tentang pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif.

2) Manfaat Praktis

a. RSUD Cibabat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengetahuan pasien tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan sehingga dapat menemukan solusi dalam mengatasinya.

b. Universitas Bhakti Kencana Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi Universitas Bhakti Kencana , serta menginformasikan penelitian di masa mendatang terkait pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam penerapan teori serta menjadi gambaran dan pengalaman dalam penelitian terkait pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah terkait pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara, sebelum fakta dari jawaban akan diuji dengan penelitian (Taufik, 2021), Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1: Adanya pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pasien pre operatif.

H0: Tidak adanya pengaruh pengetahuan tentang tindakan anestesi terhadap kecemasan pasien pre operatif.

1.5 Tempat dan waktu Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di ruang lingkup keperawatan anestesi dan reanimasi pada pasien pre operatif di RSUD Cibabat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari-Maret tahun 2023.